**HEDONISME DALAM NOVEL *BELENGGU MERAH MUDA***

**KARYA TYASDAMARIA**

Mar’atus Sholihah

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Ickame3@gmail.com

Abstrak

Dalam novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria, Laras sebagai tokoh utama memiliki perilaku hedonisme dan juga dua tokoh lainnya yaitu Arga dan Ratu. Hedonisme juga dimiliki oleh sebagian besar masyarakat metropolitan di Indonesia. Perilaku hedonisme ini membuat kehidupan Laras yang awalnya berjalan lancar dan bahagia, menjadi penuh konflik yang berkepanjangan, begitu juga dengan Arga dan Ratu yang beberapa kali tersandung masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berdasarkan latar belakang, sebagai berikut (1) Bagaimana latar belakang timbulnya perilaku hedonisme pada ketiga tokoh Laras, Arga dan Ratu dalam novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria? (2) Bagaimanakah bentuk perilaku hedonisme yang dilakukan oleh ketiga tokoh Laras, Arga, dan Ratu dalam novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria? (3) Bagaimanakah dampak perilaku hedonisme yang dilakukan oleh ketiga tokoh Laras, Arga dan Ratu dalam novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria? Penelitian ini menggunakan teori hedonisme Arisstipos. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ketiga tokoh Laras, Arga, dan Ratu memiliki perilaku hedonisme yang berupa gemar menghambur-hamburkan uang, membeli barang-barang mewah, melakukan seks bebas dan popularitas. Perilaku hedonisme yang terjadi pada tokoh Laras merupakan bentuk dari lingkungan sosial Laras, sedangkan perilaku hedonisme yang terjadi pada tokoh Arga berawal dari ketampanan wajahnya dan tahta dari pekerjaannya yang membuat dia banyak dipuja-puja banyak wanita sehingga dia terlena dengan dunia hedonisme, lain halnya dengan Ratu yang menyebabkan perilaku hedonisme dia muncul ialah rasa cinta yang berlebihan terhadap Arga.

**Kata kunci:** Arisstippos, hedonisme, popularitas

**Abstract**

In the novel “Belenggu Merah Muda” written by Tyas Damaria, Laras as the main character in that novel and also two another characters such as Arga and Ratu have hedonism behaviour. Not only them, there are also some metropolitan people in Indonesia who have hedonism behaviour. Hedonism make the life of the main character in that Novel, Laras changed drastically. For the first, Laras’ life was run smoothly without any problems, but, because of her hedonism behaviour, her life became full of conflict. It also happened in the Arga’s and Ratu’s life. The purpose of this study are to describe (1) what is the sosial background which make the three characters in the novel ”Belenggu Merah Muda” such as Laras, Arga, and Ratu have hedonism behaviour? (2) what kind of hedonism which is showed in the Laras, Arga, and Ratu characters in the novel “Belenggu Merah Muda” written by Tyas Damaria? (3) what is the effect of hedonism for the three characters’ life such as Laras, Arga, and Ratu? Theory used in this study was theory of Hedonism from Arisstipos. The result of this study showed that three characters in that novel, like Laras, Arga, and Ratu have hedonism behaviour such as, they like to waste their money to buy luxurious things, doing free sex, and they spend their money for popularity. Hedonism behaviour in Laras character was the effect of her social environment. While, hedonism behaviour which is happened in Arga characters was the effect of his appearance and also his wealth in which made many wemen around him fall in love with him. Different from, those two characters, hedonism behaviour which is happened in Ratu characters came from her big love to Arga

**Keywords**: Arisstippos, hedonism, popularity

**PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan karya seni kreatif yang menampilkan gambaran kehidupan manusia yang imajinatif, memiliki bahasa yang indah serta pemaparan tentang hakikat, perasaan, dan keberadaan manusia dalam kehidupannya. Salah satu contoh bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan kisah atau cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan memiliki unsur intrinsik dan juga ekstrinsik.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan novel sebagai bahan penelitian. Alasan mengapa memilih novel sebagai bahan penelitian karena memiliki banyak cerita yang menarik, seperti pada novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria adalah sebuah cerita yang diusung dari kisah nyata kehidupan Laras. Novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria salah satu novel terbaru tahun 2016. Novel *Belenggu Merah Muda karya Tyas Damaria*, yang menceritakan tentang kehidupan janda cantik bernama Laras yang masuk dalam dunia sosialita sesudah suaminya meninggal. Hidup di dalam gemerlap dunia sosialita menyebabkan dia terjerumus di dalam hubungan terlarang, yakni dengan Arga yang tak lain ialah suami orang. Nasib mujur semakin menjauh dari hidupnya, dia sering diteror oleh Ratu yang tak lain adalah istri Arga. Ratu sering mengatur strategi untuk mendapatkan uang dari Laras, karena hal itulah Laras dinyatakan bangkrut lalu dipenjara.

Seperti yang sudah dituliskan di atas bahwa cerita pada novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria lebih menonjol kearah kedihupan yang bermewah-mewahan. Hidup bermewah-mewahan bisa juga di artikan sebagai hedonisme. Menurut Dewojati (2010: 16) hedonisme mempunyai arti pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan pertama hidup. Kaum hedonis beranggapan bahwa hidup ini hanya satu kali, oleh sebab itu mereka merasa ingin menikmati hidup senikmat-nikmatnya, sebebas-bebasnya tanpa batas.

Gaya hidup hedonisme ini secara umum tidak bisa dilepaskan dari budaya populer yang menyertai dinamika kehidupan termasuk dunia sastranya. Kaum hedonis akan melakukan hal apapun demi memperoleh sebuah kenikmatan, seperti yang dicontohkan dalam novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria bahwa seorang wanita rela menganggu hubungan orang lain hanya karena sebuah kenikmatan dan seseorang bisa menyakiti orang lain hanya karena kenikmatan pula. Hedonisme di dalam novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria sangat terlihat jelas, mulai dari mengejar kenikmatan seks, kenikmatan harta serta popularitas. Cerita dalam novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria merupakan cerita yang diambil dari kisah nyata, oleh sebab itu tidak menutup kemungkinan kita akan sering menemukan kejadian-kejadian seperti yang ada pada novel tersebut, misalnya bergaya mewah-mewahan untuk mendapatkan sanjungan atau melakukan seks bebas, kesenangan semacam itu sudah menjadi hal yang wajar di kalangan masyarakat perkotaan.

Hedonisme berhubungan erat dengan masyarakat terutama masyarakat perkotaan yang sering hidup pemborosan. Mereka rela melakukan apapun demi memperoleh kenikmatan. Ada beberapa tokoh dalam novel *Belenggu Merah Muda karya Tyas Damaria* yang menunjukkan perilaku hedonisme, salah satu contoh perilaku tokoh dalam novel *Belenggu Merah Muda karya Tyas Damaria*adalah perilkau Ratu yang memeras harta seseoang demi kenikmatan hidupnya sendiri. Hal ini membuat peniliti tertarik untuk melakukan penelitian pada novel *Belenggu Merah Muda karya Tyas Damaria* denganmenggunakan teori hedonisme untuk mengetahui bagaimanakah perilaku hedonisme pada beberapa tokoh dan dampak dari hedonisme.

**Rumusan Masalah**

* + 1. Bagaimana latar belakang timbulnya hedonisme pada ketiga tokoh dalam novel Belenggu Merah muda karya Tyas Damaria?
    2. Bagaimana bentuk hedonisme pada ketiga tokoh dalam novel Belenggu Merah Muda karya Tyas Damaria?
    3. Bagaimanakah dampak perilaku ketiga tokoh dalam novel Belenggu Merah Muda karya Tyas Damaria?

**Kajian Teori**

**Hedonisme Aristippos**

Hedonisme adalah salah satu teori etika yang paling tua, paling sederhana, paling kebenda-bendaan, dan dari abad ke abad selalu kita temukan kembali. Banyak orang yang belum pernah dengan sadar merumuskan filsafat hidup untuk diri mereka sendiri, untuk aliran ini kesenangan adalah tujuan akhir hidup. Hedonisme pertama-tama dirumuskan oleh Aristippos. Aristippos menyamakan kebahagiaan dengan kesenangan. Menurut dia kesenangan itu berkat gerakan yang lemah gemulai, sedangkan rasa sakit berkat gerakan kasar (Poespoprodjo, 1999: 60). Hedonisme bertolak dari pendirian bahwa menurut kodratnya manusia mengusahakan kenikmatan, yang dalam bahasa Yunaninya disebut “hedone”, dari kata inilah timbul istilah “hedonisme”. Secara negatif usaha ini terungkap dalam sikap menghindari rasa sakit, dan secara positif terungkap dalam sikap mengejar apa saja yang dapat menimbulkan rasa nikmat. Hedonisme tidak sekadar menetapkan kenyataan kejiwaan ini, melainkan juga berpendapat bahwa kenikmatan benar-benar merupakan kebaikan yang paling berharga atau yang tertinggi bagi manusia, sehingga dengan demikian adalah baik baginya apabila mengusahakan kenikmatan (Vos, 2002: 161). Hedonisme pertama-tama dirumuskan oleh Aristippus. Aristippus salah menafsirkan ajaran dari gurunya, yakni socrates, yang berkata bahwa tujuan hidup adalah kebahagiaan, Aristippos menyamakan kebahagiaan dengan kesenangan (Poespoprodjo, 1999: 60). Bagi Aristippos bentuk hedonisme dibagi menjadi tiga.

* 1. Badani, kesenangan itu bersifat badani, karena hakikatnya tidak lain dari pada gerak dalam badan. Mengenai gerak itu ia membedakan tiga kemungkinan:
  2. Gerak yang kasar, itulah ketidak senangan, misalnya rasa sakit.

Rasa sakit yang dimaksud ialah rasa sakit yang ditimbulkan dari perilaku hedonisme.

* 1. Gerak yang halus, itulah kesenangan

Kesenangan yang dimaksud ialah perilaku hedonisme dalam hidup itu sendiri.

* 1. Tiadanya gerak merupakan suatu keadaan netral, misalnya jika kita tidur.Keadaan tertidur yang dimaksud ialah apabila seseorang tidak melakukan gerakan atau aktivitas
  2. Aktual, kesenangan yang bukan didapat dari masa lampau atau masa mendatang. Kesenangan yang baik dalam arti sebenarnya didapat sekarang atau saat ini dan di tempat ini.
  3. Individualis, kesenangan yang hanya memikirkan diri sendiri dan tidak mempedulikan orang lain atas perilaku yang telah diperbuatnya.

Salah satu argumen paling meyakinkan yang bisa meruntuhkan argumen kaum hedonis muncul dari analisis Aristotle mengenai kenikmatan, namun tampaknya akan keliru jika kita berpendapat bahwa Aristotles benar-benar menolak hedonisme. Sebaliknya, dia bersepakat dengan hedonisme dengan meyakini bahwa kenikmatan merupakan aspek yang paling diinginkan dalam kehidupan (Graham, 2015: 76).

**METODE**

**Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif adalah pendekatan yang mendasarkan pada suatu karya sastra secara keseluruhan, yang memusatkan unsur-unsur intrinsik pada karya sastra. Alasan peneliti menggunakan pendekatan objektif karena dalam penelitian ini memfokuskan pada bentuk perilaku tokoh dalam novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria. Pendekatan objektif selalu bertumpu pada karya sastra itu sendiri. Berdasarkan implikasi tersebut, pendekatan objektif digunakan untuk mengaji novel yang terdapat dalam novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria.

**Sumber data dan data penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria. Novel Belenggu Merah Muda dipilih sebagai sumber data karena isi atau tema dalam novel tersebut sesuai dengan fokus atau data penelitian.

**Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca catat. Teknik baca catat digunakan untuk mencatat data tentang perilaku-perilaku hedonisme yang ada dalam novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti membaca novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria, kemudian menandai kalimat, dan mencatat kalimat-kalimat yang sesuai dengan rumusan masalah.

**Teknik analisis data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca catat. Teknik baca catat digunakan untuk mencatat data tentang perilaku-perilaku hedonisme yang ada dalam novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti membaca novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria, kemudian menandai kalimat, dan mencatat kalimat-kalimat yang sesuai dengan rumusan masalah.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, hasil dari penelitian ini mendeskripsikan tentang perilaku hedonisme yang dilakukan oleh ketiga tokoh dalam novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria. Berdasarkan tiga rumusan masalah yang telah dibuat.

1. Bagaimanakah latar belakang timbulnya prilaku hedonisme pada ketiga tokoh dalam novel *Merah Muda* karya Tyas Damaria?

Latar belakang timbulnya perilaku hedonisme pada tokoh Laras sebagai berikut.

Kata-kata Andin selalu terngiang-ngiang dalam kepalaku, “sudah waktunya kamu masuk ke lingkaran sosialita ibukota, Laras. Mereka tidak akan segan mengeluarkan uang berapapun demi egonya” (Damaria, 2016: BMM2).

Terlihat jelas dalam data di atas bahwa salah satu latar belakang yang menimbulkan perilaku hedonisme tokoh Laras adalah lingkungan sosial Laras. Andin merupakan teman SMA laras yang sekarang dia menjadi teman dekat Laras, dan mengajak Laras untuk masuk ke dalam lingkungan sosialita. Dunia sosialita tidak terlepas dari kehidupan yang berlebihan yang di dalamnya selalu bersangkutan dengan uang dan kepopularitasan.

2. Bagaimanakah bentuk perilaku yang dilakukam ketiga tokoh dalam novel *Merah Muda* karya Tyas Damaria?

Bentuk hedonisme pada tokoh Arga sebagai berikut.

“tahun demi tahun kulalui, dia selalu mengejarku walaupun aku sudah mengacuhkannya. Sampai dia menyerahkan seluruh hidupnya padaku, dan dia rela menjadi objek pelarianku dikala aku merasa jenuh. Akhirnya aku menemukan kepuasan pada tubuhnya semata” (Damaria, 2016: BMM14).

Pada data di atas merupakan bentuk hedonisme dari tokoh Arga. Tokoh Arga sangat dekat dengan para wanita-wanita dan seks bebas, dari kutipan di atas membuktikan bahwa tokoh Arga hanya menjadikan wanita sebagai pelarian saat dia jenuh dan hanya menikmati tubuhnya semata. Perilaku hedonisme juga mencakup kepuasan dalam seks bebas dan tidak perihal uang semata.

3. Bagaimanakah dampak perilaku hedonisme yang dilakukan oleh ketiga tokoh dalam novel *Merah Muda* karya Tyas Damaria?

Dampak perilaku tokoh Ratu sebagai berikut.

Saat itu Ratu dipanggil kepolisian untuk diperiksa. Lucunya, dua orang saksi yang tidak kusangka-sangka mau membantu memberikan keterangan akan penganiayaan itu. Kedua saksi itu adalah pembantu dan supir di rumah Ratu. Mereka adalah saksi kunci yang hampir setiap hari menyaksikan Moses dan Reno dipukuli Ratu. Setelah mereka bersaksi, Ratu pun menjadi tersangka (Damaria, 2016: BMM63).

Dampak hedonisme yang dialami tokoh Ratu terlihat pada data di atas bahwa tokoh Ratu menjadi tersangka atas penganiayaan terhadap Moses dan Reno. Tokoh Ratu beberapa kali memeras tokoh Laras dan memfitnahnya, namun tokoh Laras memaafkannya dan menyerahkan semua kepada Tuhan. Tuhan mungkin berkehendak lain dan memeberikan pelajaran kepada Ratu atas perbuatan yang dilakukan sehingga Ratu menjadi tersangka.

Pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada perilaku hedonisme yang mengacu pada perilaku yang lebih menikmti dunia dengan cara bersenang-senang seperti melakukan seks dengan seseorang yang bukan muhrimnya, minum-minuman berakohol, dan hidup boros. Beberapa bentuk hedonisme yang telah ditemukan akan dilanjutkan dengan mencari apa latar belakang tokoh sehingga melakukan perilaku hedonisme dan apa dampak dari perilaku hedonisme.

**1. Latar belakang timbulnya perilaku hedonis pada ketiga tokoh dalam novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria**

**a. Badani**

Badani Latar belakang hedonisme adalah suatu bentuk tindakan fisik seorang tokoh yang dapat mempengaruhi atau menciptakan suatu tindakan yang dilakukan oleh tokoh yang lain atau dirinya sediri menjadi perilaku hedonisme. kesimpulannya adalah sesuatu hal yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku hedonisme terhadap diri seseorang.

**1) Gerak yang kasar, itulah ketidak senangan, misalnya rasa sakit**

Latar belakang timbulnya perilaku hedonisme yang menyebabkan adanya rasa sakit karena adanya sikap ingin selalu dianggap keberadaannya oleh orang lain terutama orang-orang di lingkungannya seperti tokoh Laras dalam novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria, Laras rela memberikan uangnya berpuluh-puluh juta kepada Arga hanya untuk untuk membuktikan bahwa Laras mencintai Arga. Latar belakang timbulnya perilaku hedonisme yang menyebabkan rasa sakit pada tokoh Arga adalah ketika dia mementingkan kehidupan mewah dan menghalalkan segala cara yang dapat menyusahkan kehidupan dia selanjutnya seperti harus menjalani pemeriksaan yang dilakukan polisi. Menghalalkan segala cara untuk hidup mewah itulah latar belakang tokoh Arga, sedangkan rasa sakit yang diperoleh dari dari latar belakang tesebut adalah harus menjalani pemeriksaan polisi. Latar belakang yang dilakukan tokoh Ratu sehingga menimbulkan rasa sakit ialah ketika dia ingin melampiaskan kemarahannya kepada tokoh Laras namun anaknya Laras yang mendapatkan penganiayaan hal tersebut menimbulkan rasa sakit pada kehidupan Ratu karena dia harus dipanggil pihak berwenang atas sikapnya tersebut.

(Tokoh Laras)

Kata-kata Andin selalu terngiang-ngiang dalam kepalaku, “sudah waktunya kamu masuk ke lingkaran sosialita ibukota, Laras. Mereka tidak akan segan mengeluarkan uang berapapun demi egonya” (Damaria, 2016: BMM2).

Data di atas menunjukkan latar belakang timbulnya perilaku hedonisme pada tokoh Laras bahwa tokoh Andin yang merupakan teman dekat Laras yang membuat Laras masuk kedunia sosialita yang sangat dekat dengan kehidupan hedonisme. Latar belakang timbulnya hedonisme pada unit teks tersebut yaitu lingkungan. Lingkungan sangat berperan banyak terhadap terbentuknya suatu perilaku atau sikap seseorang. Laras sangat dekat dengan Andin menyebabkan pergaulan Laras tokoh tidak jauh berbeda dengan Andin.

**2) Gerak yang halus, itulah kesenangan**

Latar belakang perilaku hedonisme yang menimbulkan kesenangan seperti lingkungan yang membuat seseorang masuk kedalam hidup berfoya-foya, dan lingkungan itulah yang melatar belakangi perilaku hedonisme. Lingkungan bisa membuat kehidupan seseorang berubah seperti dalam novel *Belenggu Merah Muda*tokoh Laras berubah sangat drastis karena pergaulannya dengan temannya Andin. Hal ini dibuktikan dengan data berikut.

(Tokoh Laras)

Butuh waktu tiga tahun untukku agar bisa menyelami kehidupan sosialita dan menggapai popularitas. Ku akui, semua ini berkat Andin yang terus mendorongku untuk bangkit. Aku akhirnya berhasil menjadi bagian kelompok sosialita paling ternama seantero kota. Dan kini, aku dikenal publik sebagai *businesswoman* yang menginsiparisi (Damaria, 2016: BMM9).

Data di atas menunjukkan latar belakang perilaku hedonisme pada tokoh Laras yang termasuk gerak halus (kesenangan). Andin adalah latar belakang yang membuat Laras terjerumus kedalam dunia sosialita, dan Laras sangat menyusukuri popularitasnya menjadi seorang sosialita ternama. Unit teks tersebut menunjukkan Laras menyukuri segala popularitas dan kesuksesannya berkat temannya Andin, mensyukuri ialah termasuk gerak halus (menyenangkan) sedangkan meraih popularitas sebagai sosialita termasuk hedonisme.

**3) Tiadanya gerak merupakan suatu keadaan netral, misalnya jika kita tidur**

Latar belakang tiadanya gerak (berpikir dan tidur) adalah terlalu banyak beban pikiran yang membuat seseorang melamun dan pikirannya melayang jauh entah kemana membuat seseorang tidak bergerak. Sebagai salah satu contohnyatokoh Laras tidak bisa tertidur karena adanya beban pikiran yang membuat dia terpaku sehingga tiadanya gerak tersebut. Hal ini dibuktikan dengan data berikut

(Tokoh Laras)

Malam itu terasa sangat panjang dan aku didera kesepian mendalam. Kucoba memejamkan mata, tapi entah kenapa bayangan Aji tiba-tiba memenuhi seluruh ruang kepalaku. Aku berusaha memfokuskan diri untuk menghitung dengkuran halus Andin yang tidur di sebelahku agar aku cepat tertidur. Tapi hal itu tak mengalihkan bayangan Aji yang beriak dalam benak (Damaria, 2016: BMM13).

Data di atas menunjukkan latar belakang perilaku hedonisme tokoh Laras yang termasuk tiadanya gerak merupakan keadaan netral (melamun, berpikir, tidur, dan pingsan) yaitu tokoh Laras berusaha tidur tetapi tidak bisa tertidur karena ia membayangkan sosok Aji yang tak lain ialah suaminya yang sudah meninggal selalu muncul dalam kepala. Latar belakang yang membuat bayangan Aji selalu muncul ialah keberadaan Laras disebuah pulau untuk menghadiri pesta ulang tahun Arga.

**b. Aktual**

Aktual latar belakang hedonisme merupakan kejadian secara langsung yang terjadi pada satu waktu, serta menjadi penyebab terjadinya bentuk perilaku hedonisme lanjutan dari peristiwa aktual yang berlangsung tersebut. Misalnya tokoh Laras ingin memberikan banyak uang terhadap Arga, sewaktu kejadian tersebut berlangsung pada hari ini bukan masalalu hal tersebut yang dimaksud aktual. Latar belakang Laras memberikan uang banyak terhadap Arga karena rasa ingin memiliki Arga yang tak lain adalah suami orang, hal tersebut merupakan termasuk hedonisme karena rela menghambur-hamburkan uang untuk nafsunya semata.

(Tokoh Laras)

“Arga, mungkin aku bisa membantumu sedikit. Kamu boleh mengambil sebagian uangku untuk diberikan kepada Ratu. Kamu sudah banyak membantuku, Arga. Anggap saja ini bentuk balas budiku padamu.”

“bukan begini maksudku, Laras. Mana mungkin aku menerima uangmu,” kata Arga.

“tidak perlu sungkan, Arga. Aku paham perasaanmu. Jangan sampai masalah uang membebani hidupmu. Ambillah jumlah ini tidak seberapa dibandingkan nilai pertemanan kita.” Kuberikan segepok uang senilai sepuluh juta rupiah pada Arga. Lelaki itu menemiranya dan menggenggam tanganku lagi. Dia berhasil membuatku kikuk. Jarak tubuh kami yang berdekatan membuatku ingin merasakan ciumannya (Damaria, 2016: BMM21).

Pada data di atas menunjukkan bahwa tokoh Laras memberikan uang kepada Arga dengan alasan balas budi, namun sebenarnya Laras melakukannya karena latar belakang perasaan cinta kepada Arga. Kejadian aktual yang terdapat pada data ditujukan saat Arga kerumah Laras untuk mendapatkan teman curhat dan itu terjadi pada saat ini bukan masa lampau atau masa datang.

**c. Individualis**

Individualis latar belakang hedonisme merupakan sikap atau tindakan yang menciptakan suatu perilaku dan mencerminkan perilaku yang hedonisme dengan mementingkan urusan pribadi tanpa memperdulikan orang lain.

(Tokoh Ratu)

“kalau kamu tidak bisa menyanggupi, mungkin harus ibumu yang menasehatimu supaya tidak menelantarkan istri. Aku juga akan bilang pada ibu kalau aku cemburu pada teman-teman perempuanmu.”

Itulah senjata pamungkas Ratu untuk Arga (Damaria, 2016: BMM17).

Pada data di atas menunjukkan bahwa latar belakang yang menimbulkan perilaku hedonisme tokoh Ratu ialah kecemburuannya kepada teman0teman wanita Arga, itulah hal yang melatar belakangi Ratu mengancam akan melaporkan hal tersebut kepada ibu Arga. Ibu Arga memiliki penyakit jantung, itulah sebabnya Ratu selalu mengancam dengan menjadikan ibu mertuanya kambing hitam. Individualis pada tokoh Ratu sangat erlihat bahwa ia tidak memperdulikan orang lain demi menuruti kesenangannya semata dengan menggunakan ancaman-ancaman untuk tercapai tujuan yang diinginkannya.

2. Bentuk perilaku hedonisme yang dilakukan oleh ketiga tokoh dalam novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria?

**a. Badani**

Badani adalahkesenangan yang pada hakikatnya tidak lain dari pada gerak dalam badan. Mengenai gerak itu ia membedakan ada tiga, gerak kasar, gerak halus, dan tiadanya gerak (Bertens, 2011: 250). Bentuk badani dalam novel *Belenggu Merah Muda*karya Tyas Damaria ini tercermin pada tindakan secara fisik beberapa tokoh yang melakukan bentuk perilaku hedonisme.

**1) Gerak yang kasar, itulah ketidak senangan, misalnya rasa sakit**

Rasa sakit yang dimaksud ialah rasa sakit yang terjadi ketika seseorang melakukan hedonisme. Rasa sakit itu dating karena adanya ketidak sesuaian antara apa yang ia lakukan dengan kenyataan, sehingga hedonisme yang dilakukan menjadi hal yang tidak menyenangkan yaitu rasa sakit. Hal ini akan dibuktikan dengan data berikut.

(Tokoh Arga)

“minggu depan ulang tahun pernikahan kami yang kesepuluh. Aku harus membuat pesta besar-besaran untuknya, agar dia tidak mencurigai hubungan kita. Aku bisa meyakinkannya bahwa aku dan kamu hanya sebatas teman. Benar katamu, isi ponsel tidak bisa membuktikan apa-apa.”

“aku berjanji, ini yang terakhir kalinya kamu memberiku uang, Laras. Aku berjanji setelah semuanya reda, aku akan membereskan pelan-pelan hubunganku dengan Ratu. Aku akan segera meyakinkan orangtuaku bahwa perkawinanku tiak bisa dipertahankan. Aku ingin terbebas dari Ratu dan aku ingin menghabiskan sisa hidupku dengan perempuan yang benar-benar membuatku bahagia, aku akan melamarmu, sayang. Aku tidak peduli dengan karierku” (Damaria, 2016: BMM32).

Data di atas menunjukkan bahwa tokoh Arga melakukan perilaku hedonisme yang berupa ia meminta uang kepada Laras untuk merayakan ulang tahun pernikahannya, tapi itu dilakukan karena hubungan gelap Arga dan Laras mulai tercium oleh Ratu. Sesuatu yang dilakukan karena terpaksa itulah ketidak senangan (gerak kasar itulah ketidak senangan atau rasa sakit). Ketika Arga melakukan perilaku hedonisme dengan meminta uang yang begitu besar terhadap Laras serta menggelar pesta yang begitu meriah, hal tersebut merupakan perilaku hedonisme namun, terdapat hal yang tidak menyenangkan saat perilaku hedonisme yang dilakukan Arga, yaitu hubungan gelap bersama Laras mulai tercium oleh istrinya membuat Arga ketakutan dan memutuskan menyelesaikannya dengan menggelar pesta mewah untuk istrinya. Rasa takut yang dirasakan Arga merupakan gerak kasar atau ketidak senangan.

**2) Gerak yang halus, itulah kesenangan**

Gerak yang halus, itulah kesenangan yang dimaksud adalah suatu bentuk perilaku hedonisme yang diiringi dengan kesenangan pada seseorang yang melakukan perilaku hedonisme tersebut. Kesenangan yang dimaksud dalam novel ini ialah bentuk perilaku-perilaku hedonisme seperti kehidupan sosialita yang selalu mementingkan penampilan, popularitas, seks, dan minum-minuman berakohol. Kesenangan dalam novel ini berupa melakukan seks dengan pasangan orang lain, berhura-hura dalam kehidupan dengan membeli barang mewah, dan memeras orang lain untuk kepentingan pribadi. Hal ini dibuktikan dengan data berikut.

(Tokoh Arga)

“*welcome, ladies and gentelmen*....” laki-laki berpenampilan *cassual* dengan sebotol bir di tangan keluar dari dalam resort untuk menyambut tamu-tamunya. “*good evening*,....Arga.” balas beberapa perempuan dengan kompak. Seakan-akan kalimat sapaan itu menjadi kata ditujukan khusus untuk mereka secara personal (Damaria, 2016: BMM11).

Data di atas menunjukkan bentuk perilaku hedonisme yang dilakukan oleh tokoh Arga. Arga merakayakan ulang tahunnya di pulau bersama tamu undangan yang dihadiri banyak perempuan hal itu merupakan bentuk perilaku hedonisme yang dilakukan Arga. Beberapa perilaku hedonisme yang dilakukan Arga ialah bermewah-mewahan dalam merayakan ulang tahun, kebanyakan tamu yang diundang adalah perempuan dan banyaknya bir menjadi minuman di pesta tersebut. Unit teks pada data 7 juga menunjukkan bahwa tokoh Arga membawa sebotol bir untuk menyambut tamu-tamunya seoalah-olah bir sudah menjadi seperti air mineral yang biasa ia minum. Bentuk perilaku Arga tersebut menunjukkan hedomisme yang termasuk gerak halus ialah kesenangan. Arga berperilaku hedonisme dan merasa senang akan pesta itu.

**3) Tiadanya gerak merupakan suatu keadaan netral, misalnya jika kita tidur**

Tiadanya gerak merupakan suatu keadaan netral adalah jika seseorang tertidur, melmun, dan berpikir. Tiadanya gerak dalam novel ini tidak hanya saattertidur tapi bisa juga saat duduk, melamun dan berpikir. Saat seseorang tidak bergerak bukan berarti seseorang tersebut tidak melakukan aktivitas tetapi mereka tidak menunjukan aktivitas secara fisik seperti berpikir. Hal ini dibuktikan dengan data berikut.

(Tokoh Laras)

Tanpa direncanakan, hatiku menyisipkan do’a untuk Arga. Aku berharap supaya lelaki itu dapat menemukan pencerahan dari masalahnya, dan dapat memenuhi janjinya untuk menikahiku (Damaria, 2016: BMM36).

Data di atas menunjukkan bentuk hedonisme yang dalam tiadanya gerak (keadaan netral). Unit teks pada data tersebut menjelaskan bahwa Laras sedang berdo’a,Laras pada saat itu dia tidak melakukan aktivitas fisik melainkan hanya pada pikirannya dan di unit teks tersebut Laras berdo’a agar Arga memenuhi janjinya untuk menikahi Laras. Berdo’a dalam hati merupakan tiadanya gerak dan aktivitas dalam pikirannya adalah bentuk perilaku hedonisme yaitu ia mengingkan Arga agar menikahinya padahal dia tahu bahwa Arga adalah suami orang. Laras mengharapkan hal yang bisa merugikan orang lain jika ia memiliki pemikiran dan keinginan tersebut.

**b. Aktual**

Aktual adalah kesenangan yang bukan didapat dari masa lampau atau masa mendatang. Kesenangan yang baik dalam arti sebenarnya didapat sekarang atau saat ini dan di tempat ini (Bertens, 2011: 250). Kesenangan dalam novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria ini dapat dilihat dari ungkapan kesenangan beberapa tokoh yang terjadi secara langsung pada saat itu.

(Tokoh Arga)

Di depannya sudah ada segelas bir. Kata Arga, lebih nyaman mengobrol sambil meneguk bir.

“bagimu bir sudah seperti air mineral, ya?”

“tidak juga. Hanya saja bir menghangatkan tubuhku, membuatku lebih relaks ditengah ketegangan” (Damaria, 2016: BMM15).

Pada data di atas menunjukkan bahwa tokoh Arga melakukan perilaku hedonisme dengan meminum bir yang menurut ia itu adalah hal yang wajar. Aktual pada perilaku hedonisme tokoh Arga dibuktikan dengan percakapan antara Arga dan Laras yang sedang makan malam yang mana kejadian tersebut terjadi secara langsung menunjukkan kesenangan ketika arga memberikan pernyataan bahwa meminum bir adalah hal yang menyenangkan serta kejadian yang berlangsung bukan pada masa lampau atau masadatang itu telah menujukkan hal yang aktual.

**c. Individualis**

Individualis adalah perilaku yang hanya memikirkan diri sendiri dan tidak mempedulikan orang lain atas perilaku yang telah diperbuatnya. Novel *Belenggu Merah Muda*karya Tyas Damaria memiliki beberapa tokoh yang mempunyai perilaku individualisme, seperti pada tokoh Laras yang mulai mengkesampingkan perhatian kepada anaknya karena terlena dengan gaya hidup hedonisme. beberapa kali Laras meninggalkan anaknya di rumah hanya untuk berpesta dan bercinta dengan Arga.

(Tokoh Laras)

Jaga keseimbangan, jangan bekerja tanpa henti, “ucap Andin telepon”.

“tentu. Enaknya ngapain, ya?” ucapku.

“kepulau yuk. Sekalian menemani ke ulangtahun temanku, pejabat muda yang lagi ramai diberitakan di TV.”

“jangan bilang pejabat yang lagi menjadi sorotan karena ganteng itu.”

“yes, you’re right, dear! Arganta Yuda. Dia merayakan ulang tahunnya di sebuah pulau pribadi” (Damaria, 2016: BMM10).

Pada Data di atas menunjukkan perilaku individualis yang dilakukan tokoh Laras, karena dia lebih mementingkan bersenang-senang di sebuah pulau untuk berpesta dari pada menemani anaknya di rumah. Anak dari Laras dititipkan kepada Ayahnya. Semenjak Suami Laras meninggal, Laras jarang sekali memperhatikan kedua anaknya, dia hanya fokus pada karier, popularitas, seks, dan Arga.

**3. Dampak perilaku hedonis yang dilakukan oleh ketiga tokoh dalam novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria**

**a. Badani**

Perilaku hedonisme yang berlangsung meberikan dampak secara fisik pada masing-masing tokoh yang ditunjukkan oleh perubahan secara fisik dari beberapa tokoh yang ada. Bentuk dari dampak perilaku hedonisme tersebut merupakan Badani yang dibagi menjadi tiga, gerak kasar itulah rasa sakit, gerak halus itulah kesenangan, dan tiadanya gerak merupakan keadaan netral seperti saat kita tertidur.

**1) Gerak yang kasar, itulah ketidak senangan, misalnya rasa sakit**

Dampak perilaku hedonisme adalah ketika seseorang melakukan perilaku hedonisme dan kemudian seseorang tersebut dipenjara atau mengalami kesusahan yang sangat mengubah hidup seseorang tersebut. Salah satu contohdalam novel *belenggu merah muda* karya tyas damaria pada tokoh Laras setelah dia mendahulukan nafsunya untuk berhubungan dengan suami orang, Laras menjadi bangkrut karena ia dibutakan oleh rasa cinta dan memberikan banyak hartanya kepada pria tersebut. Dampak hedonisme yang terjadi pada tokoh Arga ialah ketika dia banyak melakukan hidup bermewah-mewahan sehingga perilakunya tersebut sudah keluar dari batas wajar sehingga dia melakukan penggelapan uang dll ia harus menjalani pemeriksaan oleh polisi dan dampak yang akan ia peroleh ialah penjara. Dampak hedonisme yang dilakukan tokoh Ratu ialah ketika dia memfitnah tokoh Laras dan menganiaya kedua anak Laras maka ia dipenjara. Hal tersebut dibuktikan dengan data berikut.

(Tokoh Ratu)

Saat itu Ratu dipanggil kepolisian untuk diperiksa. Lucunya, dua orang saksi yang tidak kusangka-sangka mau membantu memberikan keterangan akan penganiayaan itu. Kedua saksi itu adalah pembantu dan supir di rumah Ratu. Mereka adalah saksi kunci yang hampir setiap hari menyaksikan Moses dan Reno dipukuli Ratu. Setelah mereka bersaksi, Ratu pun menjadi tersangka (Damaria, 2016: BMM63).

Data di atas menunjukkan dampak perilaku hedonisme tokoh Ratu yaitu setelah ratu melakukan penganiayaan terhadap Reno dan Moses ia akhirnya diperiksa oleh kepolisian dan menjadi tersangka atas kasus tersebut. Gerak kasar (rasa sakit) yang terjadi pada tokoh Ratu adalah ketika dia diperiksa dan menjadi tersangka. Keadaan saat Ratu menjadi tersangka itulah yang dinamakan gerak kasar (rasa sakit) karena keadaan tersebut pasti membuat seseorang tidak nyaman dan juga bersedih, apa lagi anak dari Ratu sedang sakit dan ia malah dijadikan tersangka atas perbuatannya.

**2) Gerak yang halus, itulah kesenangan**

Dampak perilaku hedonisme dalam novel belenggu merah muda karya tyas damaria pada tokoh Laras adalah ketika Laras terbuai dengan kekayaan, cinta, nafsu, popularitas sehingga dia lupa akan tugasnya sebagai seorang ibu dan ia mementingkan nafsunya untuk bersenang-senang sehingga dampaknya ia dipenjara dan dampak dari hedonisme yang dilakukan Laras juga dialami oleh kedua anaknya yang mulai mereka di ejek teman-temannya, mereka dianiaya oleh Ratu sampai hampir ginjal salah satu anaknya akan diambil dan didonorkan kepada Sasa anaknya Ratu. Dampak dari kesengan yang dilakukan Arga adalah dia mulai diperikasa oleh polisi yang akan mengakibatkan dia dipenjara. Dampak yang dilakukan Ratu karena segala hedonisme yang dilakukannya dan merugikan orang lain adalah dia dipenjara atas kasus penganiayaan terhadap Moses dan Reno. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data berikut.

(Tokoh Laras)

Tapi dari segala kemungkinan itu hanya satu hal yang pasti. Aku ingin berterimakasih padamu atas keadaan ini. Kalau aku tidak mengenalmu, aku tidak akan belajar menjadi seorang Laras. Kalau aku tidak masuk penjara, aku mungkin akan tetap terbuai dengan segala hal kenikmatan dunia sehingga aku tidak akan pernah mengerti apa yang dinamakan perjuangan hidup (Damaria, 2016: BMM61).

Data di atas menunjukkan dampak dari hedonisme tokoh Laras yang mana ia bersyukur atas apa yang telah terjadi pada hidupnya sehingga ia bisa membentuk sikap yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Pernyataan Laras tersebut ia tuliskan pada surat yang ia tujukan kepada Arga. Gerak halus (kesenangan) yang terjadi ialah ketika Laras berterima kasih kepada Arga atas apa yang telah terjadi, ucapan terimakasih karena menjadi pribadi yang lebih baik merupakan keadaan yang menyenangkan dari dampak hedonisme.

**3) Tiadanya gerak merupakan suatu keadaan netral, misalnya jika kita tidur**

Dampak perilaku hedonis dalam novel  *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria tidak ditunjukkan dengan dampak secara fisik karena tidak adanya gerak yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam novel ini. Dampaknya hanya berupa penceritaan tentang pikiran tokoh-tokoh yang ada dalam novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria. Hal tersebut dapat dibuktikan dngan data berikut.

(Tokoh Laras)

“aku akan pergi dari sini secepatnya, tapi kamu tolong jawab dirimu sendiri atas pertanyaan ini, ‘kamu sudah bisa memaafkan Arga dan keluarganya?’.” Tenggorokkanku tersekat dan tidak sanggup berkata-kata mendengarnya. Setelah itu, lelaki itu menghilang dan yang kulihat hanya jeruji besi ditengah malam. Ternyata aku bermimpi (Damaria, 2016: BMM59).

Data di atas menunjukkan dampak perilaku hedonisme tokoh Laras yaitu saat dia bermimpi tentang Arga dan keluarganya, ada seorang laki-laki dalam mimpinya yang menanyakan apakah Laras sudah memaafkan Arga dan keluarganya? Sangat jelas dari pernyataan tersebut bahwa Laras memikirkan masalahnya sampai terbawa dalam mimpi. Tiadanya gerak (tidur) dibuktikan dengan pernyataan Laras bahwa ia bermimpi, dan mimpi buruk tersebut menunjukkan dampak hedonisme yang telah ia lakukan.

**b. Aktual**

Perilaku hedonisme dalam novel Belenggu Merah Muda menunjukkan bahwa perilaku hedonisme juga memberikan dampak secara langsung pada para tokoh. Dampak tersebut terjadi bersamaan dengan berlangsungnya perilaku hedonisme yang terjadi.

(Tokoh Laras)

“Kalian harus dihukum hari ini, nanti sore bersihkan taman depan dan belakang”

“Tidak bisa. Aku ada kuliah siang ini“jawab Mosses. Di sampingnya Reno sudah bergetar karena kesal sampai wajahnya memerah. Moses menahan bahunya.

“oh, kalian menolak boleh-boleh saja. Tapi besok pagi kalian sudah harus pergi dari rumah ini. Lebih enak mengamen di jalanan daripada tinggal di sini kan?” Ratu beranjak beranjak dri kursi dan pergi meninggalkan mereka (Damaria, 2016: BMM56).

Pada data di atas menunjukkan kedua anak dari Laras yaitu Reno dan Moses mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakan dari Ratu, hal tersebut terjadi karena perilaku hedonisme Laras yang mengakibatkan dia harus di penjara sedangkan anaknya tidak ada yang merawat sehingga Arga menawarkan diri untuk merawat kedua anak dari Laras. Dampak hedonisme terjadi kepada kedua putra Laras yang membuat Laras sendiri menjadi sangat sedih dan cemas. Data 34 menunjukkan kutipan pertikaian Mosses dan Ratu yang pada saat itu terjadi secara langsung bukan pada masalalu atau masa mendatang. Berawal dari pertikaian tersebut Ratu semakin berani memarahi serta memukul Reno dan Mosses, berita tersebut terdengar oleh Laras, dan Laras sangat sedih serta menyalahkan dirinya sendiri atas semua yang terjadi. Laras semakin sadar akan perbuatannya yang tidak hanya menyakiti dirinya sendiri namun juga orang di sekitarnya.

**c. Individualis**

Kebiasaan para tokoh novel Belenggu Merah Muda memberikan dampak kepribadian yang tidak memperdulikan orang lain dan cenderung mencari untung sendiri tanpa peduli dengan orang lain yang sengsara sebagai akibat dari tindakan tersebut.

(Tokoh Arga)

“Ibu mau bertemu denganmu, Laras. Tolong sempatkan menemuinya, Laras. Kumohon.”

Arga menambahkan. Katanya , ada suatu hal penting yang ingin ibunya bicarakan denganku sebelum terlambat ku tanya sekali lagi, urusan penting apa denganku. Arga, tidak tahu (Damaria, 2016: BMM45).

Pada data di atas menunjukkan tokoh Arga berbicara kepada Laras untuk menemui ibunya yang sedang berada di rumah sakit. Tujuan Arga meminta Laras datang kerumah sakit adalah, agar ibunya bisa memohon kepada Laras untuk bersedia membantu Arga, karena Arga mengetahui bahwa Laras sudah tidak memiliki ibu sehingga Laras pasti tidak tega melihat seorang ibu-ibu sakit yang memohon kepadanya. Dampak hedonisme yang terjadi kepada Arga ialah ia akan diperiksa oleh pihak berwajib atas perbuatanny yang mana Arga telah menggelar pesta mewah untuk Ratu dan uang untuk menggelar pesta yang begitu mewah membuat atasannya Arga curiga. Individualis dari tokoh Arga terlihat ketika ia menyuruh ibunya memohon kepada Laras untuk mau membantunya. Ibu dari Arga merupakan alat untuk melancarkan keingannya padahal sang ibu sedang sakit. Individualis tokoh Arga yang kedua tampak saat ia ingin menyerahkan masalahnya kepada Laras yang sudah selalu membantunya meliputi uang dan tenaga.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian tentang latar belakang timbulnya perilaku hedonisme *Belengu MerahMuda* karya Tyas Damaria, bentuk-bentuk hedonisme pada beberapa tokoh dalam novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria, dan dampak hedonisme yang terjadi pada ketiga tokoh dalam novel *Belengu MerahMuda* karya Tyas Damaria dapat disimpulan sebagai berikut.

Tiga tokoh dalam novel *Belengu MerahMuda* karya Tyas Damaria yaitu Laras, Arga, dan Ratu memiliki perilaku hedonisme yang meliputi tiga konsep hedonisme yaitu, badani, aktual, dan individualis. Badani merupakan bentuk perilaku hedonisme, yang terbagi menjadi tiga yaitu, gerak kasar itulah rasa sakit, gerak halus itulah kesenangan, dan tiadanya gerak merupakan keadaan netral seperti tertidur dan melamum. Tokoh yang menonjol dalam novel ini ialah Laras, tokoh Laras memiliki penceritaan yang mendetail dibandingan dua tokoh lainnya. Novel *Belengu MerahMuda*karya Tyas Damaria merupakan kisah nyata dari tokoh Laras itulah sebabnya mengapa tokoh Laras paling menonjol di dalam cerita.

Penelitian ini menemukan latar belakang timbulnya hedonisme ketiga tokoh novel *Belengu MerahMuda*karya Tyas Damaria. Tokoh Laras memiliki perilaku hedonisme saat ia ditinggal meninggal oleh suaminya, sehingga tiadanya imam dalam rumah tangga menjadi alasan Laras terjerumus kedalam hedonisme. Tokoh Arga memiliki latar belakang perilaku hedonisme dari pergaulannya, karena ia merupakan laki-laki yang teampan dan juga alasan lainnya karena permintaan istrinya. Latar belakang yang menimbulkan Ratu memiliki perilaku hedonisme ialah kecemburuan dan rasa cinta yang berlebihan terhadap suaminya menjadi faktor alasannya.

Setelah mengetahui latar belakang timbulnya perilaku hedonisme peneliti menemukan bentuk perilaku hedonisme ketiga tokoh novel *Belengu MerahMuda*karya Tyas Damaria. Bentuk perilaku hedonisme terlihat ketika tokoh Laras melakukan kegiatan bersenang-senang yang berlihan seperti berbelanja berbagai barang mahal, melakukan hubungan seks dengan suami orang, dan memberikan uang dengan jumlah banyak kepada Arga. Bentuk hedonisme yang dilakukan Arga diantaranya, sering melakukan seks dengan wanita hanya untuk objek pemuas nafsu semata, menggelar pesta mewah, dan sering meminta uang kepada Laras.

Dampak dari perilaku ketiga tokohpun sama yakni mereka dipenjara karena perilaku yang mereka lakukan sendiri, tapi di dalam novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria tokoh Laras sesudah keluar dari penjara ia memiliki kehidupan yang lebih baik dan ia sudah menyadari akan kehidupan yang lalu sangatlah buruk yang akhirnya membuat ia bertobat, Berbeda dengan Arga dan Ratu, bahwa diakhir cerita mereka harus dipenjara begitu saja, tidak dijelaskan bahwa mereka bertobat atau menjadi lebih buruk.

**SARAN**

**1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini terbatas mengenai perilaku hedonisme pada ketiga tokoh Laras, Arga, dan Ratu yang terdapat dalam novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria. Teori hedonisme Aristippos yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada cara seseorang menikmati hidupnya dengan bersenang-senang yang berlebihan. Di dalam novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria masih banyak sisi menarik dari novel yang bisa dianalisis lagi. Peneliti selanjutnya dapat membedah karya sastra novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria melalui sudut pandang lain dan dari teori yang lain.

**2. Bagi Peminat Karya Sastra**

Keterbatasan peneliti dalam menganalisis karya sastra novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria membuat penelitian ini tidak sempurna, masih banyak misteri yang belum terungkap dari beberapa tokoh. Peneliti lebih condong pada ketiga tokoh dengan menggunakan teori hedonisme Aristippos. Deskripsi mengenai hedonisme dalam novel *Belenggu Merah Muda* karya Tyas Damaria hendaknya dapat dijadikan bahan dan acuan bagi perjalanan hidup untuk selalu kreatif dan bermotifasi dalam berkarya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

**Daftar Rujukan**

Bertens, K. 2011. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Damaria, Tyas. 2016. *Belenggu Merah Muda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Dewojati, Cahyanigrum. 2010. *Wacana Hedonisme dalam Sastra Populer Indonesa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Graham, Gordon. 2015. *Teori-teori Etika*. Bandung: Penerbit Nusa Media

Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Poespoprodjo, W.1999. *Filsafat Moral Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Pustaka Grafika

Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Penelitian Sastra*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar

Sudjiman, Panuti. 1988*. Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya

Tim Penyusun. 2014. Buku Panduan Skripsi (Edisi Revisi). Surabaya: Unesa

Vos, H. De. 2002. *Pengantar Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya